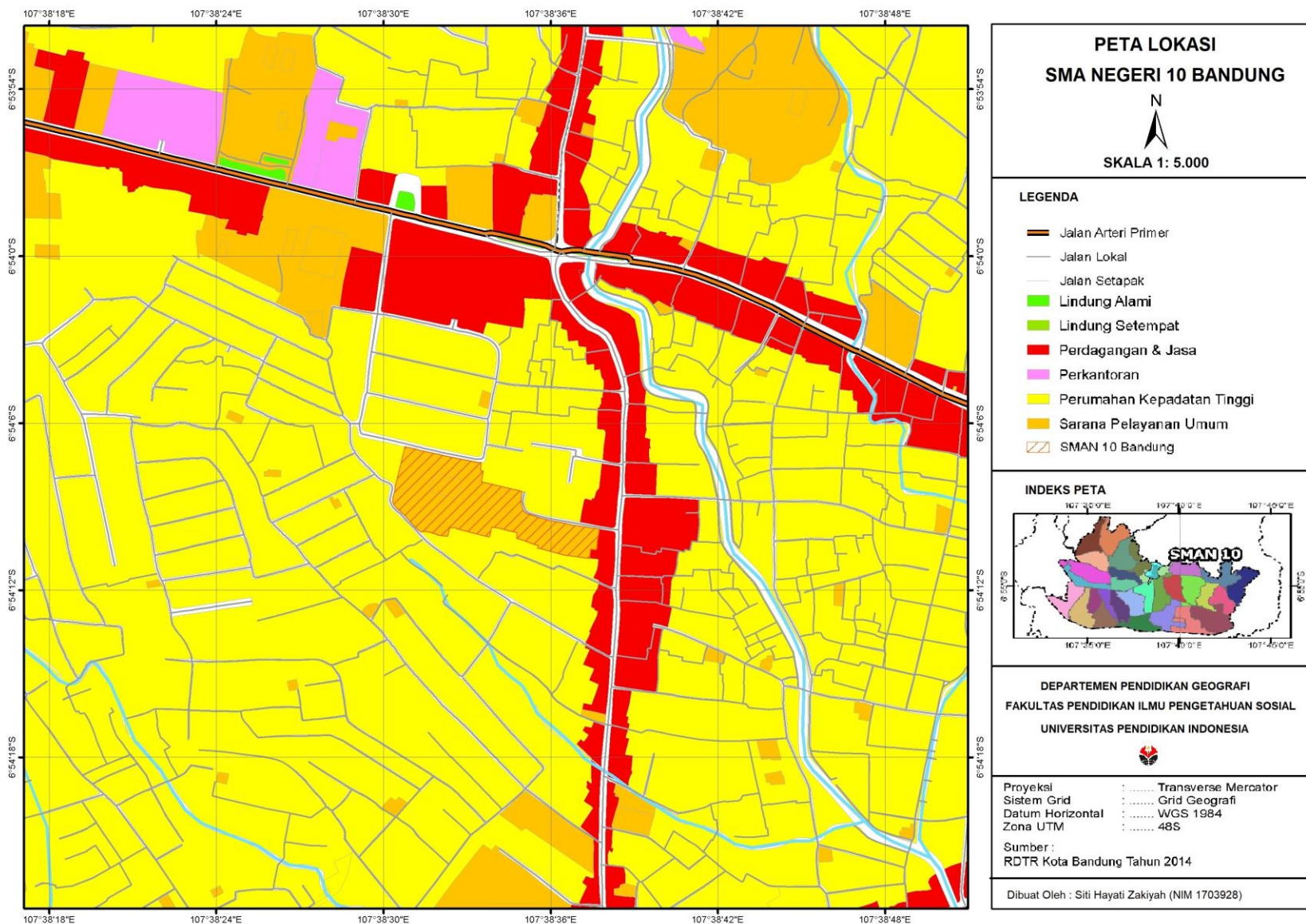


BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 10 Kota Bandung yang beralamat di Jl. Cikutra nomor 77 Kota Bandung pada masa pembelajaran jarak jauh tepatnya bulan Agustus – November 2021 menyesuaikan dengan jam pelajaran geografi dan ketersediaan responden di sekolah.



Siti Hayati Zakiyah, 2022
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN JARAK JAUH PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA NEGERI 10 KOTA BANDUNG Universitas Pendidikan
 Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto dalam Fadliyati (2015) partisipan yaitu “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”

Sehingga yang dimaksud partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar – mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. SMAN 10 Kota Bandung

Kegiatan penelitian tentunya memerlukan tempat penelitian yang dijadikan sebagai latar belakang untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 10 Bandung dengan berbagai pertimbangan antara lain; 1) belum ada penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh khususnya di SMAN 10 Bandung pada mata pelajaran geografi, 2) tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan dalam penelitian ini (relevan), 3) SMAN 10 Bandung merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi dan terdapatnya permasalahan pembelajaran geografi pada saat peneliti melakukan PPLSP di SMAN 10 Bandung, dan 4) SMAN 10 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

b. Wakasek Bidang Humas SMAN 10 Bandung

Wakasek Bidang Humas adalah guru yang diberikan tugas untuk bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam bidang kerjasama industri, perguruan

tinggi, masyarakat/*stakeholder*. Drs. Rustija adalah seorang guru mata pelajaran Fisika yang dipercayakan sebagai wakil kepala sekolah bidang Hubungan Masyarakat (Humas) masa periode 2018-2021. Pada penelitian ini beliau membantu memberikan data primer mengenai implementasi pembelajaran jarak jauh di SMAN 10 Bandung.

c. ***Staff* Wakasek Kurikulum SMAN 10 Bandung**

Wakasek Bidang Kurikulum adalah guru yang diberikan tugas tambahan khusus untuk mengelola bidang akademik di sekolah. Disamping mengajar guru yang diberikan tugas tambahan sebagai Wakasek Kurikulum juga bertanggung jawab membantu kegiatan perencanaan pembelajaran di sekolah. Teti Herawati S.Pd adalah seorang guru mata pelajaran matematika yang dipercayakan kepala sekolah sebagai *Staff* Wakasek Kurikulum sejak 2020. Pada penelitian ini beliau membantu memberikan data primer mengenai implementasi pembelajaran jauh oleh satuan pendidikan di SMAN 10 Bandung.

d. **Guru Geografi SMAN 10 Bandung**

Kegiatan penelitian ini memerlukan data primer tentang bagaimana implementasi pembelajaran jarak jauh dari sudut pandang guru sebagai pengajar. Penelitian ini berfokus pada guru geografi. Agar dapat mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran yang dilakukan, peneliti menjangkir informasi berupa data baik dari hasil wawancara langsung dengan guru terkait, maupun data sekunder yang diberikan berupa presensi kehadiran, nilai siswa, serta partisipasi penugasan peserta didik. Pun memberikan akses langsung kepada peserta didik untuk mengisi data kuisioner.

e. **Siswa SMAN 10 Bandung**

Penelitian ini berfokus pada siswa kelas XI dan XII jurusan IPS dan lintas minat geografi yang telah merasakan pembelajaran geografi secara jarak jauh. Kelas X tidak dimasukkan karena belum rampungnya penjurusan pada saat penelitian dilakukan.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sementara menurut Mustari dan Rahman (2012) populasi merupakan kumpulan peserta potensial yang mana hasil kajiannya dijadikan generalisasi. Berdasarkan definisi di atas, maka populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa jurusan IPS kelas XI, XII SMAN 10 Bandung. Adapun peserta didik yang mengambil lintas minat geografi dan kelas X tidak dimasukkan karena belum adanya penjurusan untuk kelas X dan pembelajaran semester ganjil masih belum efektif. Perincian dari populasi yang diambil dijabarkan sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Rincian Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	XI-IPS 1	36
2.	XI-IPS 2	36
3.	XI-IPS 3	36
4.	XII-IPS 1	36
5.	XII-IPS 2	36
6.	XII-IPS 3	36
7.	XI-IPA 5	36
8.	XI-IPA 6	31
Jumlah Total		283

3.3.2 Sampel

Menurut Mustari & Rahman (2012) sampel adalah wakil dari populasi untuk dijadikan sebagai responden kajian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *Non Probability Sampling* atau teknik pengambilan sampel yang anggota populasinya tidak mempunyai peluang untuk menjadi anggota sampel. Teknik

pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah *Convenience sampling* yakni prosedur sampling yang memilih sampel dari orang atau unit yang paling mudah dijumpai atau diakses. Sedangkan menurut Sugiyono (2009) *convenience sampling* mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel jika orang tersebut cocok. Dengan begitu kriteria utama sampel sebagai sumber data yakni merupakan siswa SMAN 10 Bandung yang telah merasakan pembelajaran jarak jauh geografi selama pandemi. Alasan menggunakan *convenience sampling* yakni karena keterbatasan peneliti di masa pandemi, kesamaan metode dan media pembelajaran yang digunakan guru, populasi dianggap homogen, serta tidak adanya tatap muka langsung yang membuat informasi bias tersebar atau kurang merata.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan rumus Slovin dan tingkat kesalahan 10%. Maka jumlah sampel yang diambil berdasarkan masing-masing bagian populasi tersebut ditentukan kembali dengan rumus $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{283}{(283)(0.01)^2 + 1} = \frac{283}{2,38} = 100 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa sampel yang diambil adalah 100 orang dari keseluruhan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran geografi di SMAN 10 Bandung. Adapun untuk menunjang pemerataan data maka sampel peserta didik diambil dari masing-masing tingkatan kelas XI dan XII.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan kombinasi kualitatif kuantitatif serta pendekatan survei. Metode survei adalah metode yang menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan data secara langsung dari sekumpulan subjek.

Menurut Sugiyono (2012) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Siyoto dan Sodik (2015) menyebutkan metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Mengenai metode penelitian kualitatif, Mantra (2004) menyebutkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Rawan & Triwidiastuti penelitian kualitatif adalah penelitian untuk membuat deskripsi matematis faktual dan akurat tentang sifat-sifat objek penelitian.

Dalam penelitian ini, kuantitatif digunakan untuk melihat tingkat dan implementasi belajar peserta didik, sedangkan kualitatif untuk mendukung data kuantitatif serta kelebihan dan kekurangan pembelajaran. Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa metode penelitian ini bersifat positif yang mana penelitian dilakukan dengan data numerik yang dapat dianalisis secara uji statistik deskriptif. Pun dikuatkan dengan adanya wawancara untuk memperdalam data.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2007). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang tidak bermaksud mencari pengaruh variabel lain tetapi hanya mendeskripsikan implementasi pembelajaran

(PJJ) mata pelajaran geografi di SMA Negeri 10 Bandung. Pengukuran implementasi pembelajaran jarak jauh merujuk pada SE Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19).

Pelaksanaan pembelajaran daring oleh peserta didik, guru, dan manajemen sekolah menyesuaikan waktu dan kondisi sekolah atau satuan pendidikan. Kesesuaian implementasi pembelajaran dilihat dari proses pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran.

a. **Pra Pembelajaran**

Pada tahap pra pembelajaran peserta didik memiliki kesiapan perangkat pembelajaran baik dengan gawai atau laptop serta memiliki kuota internet dan baterai yang cukup, peserta didik memiliki nomor telepon guru atau guru terhubung langsung dengan peserta didik, peserta didik dapat memahami cara kerja aplikasi dan aturan komunikasinya, peserta didik menyiapkan tempat yang nyaman serta perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, dan memiliki target belajar. Ketercapaian pengimplementasian tahap pra pembelajaran oleh peserta didik dilihat dari terpenuhi atau tidak terpenuhinya indikator di atas.

Sementara untuk implementasi tahap pra pembelajaran oleh guru dilihat dari indikator seperti; menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh dengan baik, memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, menyiapkan media pembelajaran, menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran, menentukan jenis media pembelajaran, mengikuti pelatihan daring. Ketercapaian pengimplementasian tahap pra pembelajaran oleh guru dilihat dari terpenuhi atau tidak terpenuhinya indikator di atas.

b. **Saat Pembelajaran**

Apabila pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan tatap muka *virtual*, maka peserta didik mampu memastikan bahwa terlihat wajahnya di video, berdoa sebelum dan setelah pembelajaran, menuliskan dan menyampaikan refleksi pembelajaran, memahami tujuan pembelajaran, mengikuti instruksi, aktif dalam diskusi, menyelesaikan tugas, dan dapat memberikan kesimpulan. Sementara apabila pembelajaran dilakukan dengan menggunakan LMS kesesuaian implementasi dilihat dari dilakukannya do'a sebelum dan setelah pembelajaran, dipahaminya tujuan pembelajaran, diselesaikannya aktivitas dalam LMS, dilakukannya konsultasi dengan guru atau wali, dan mengambil kesimpulan dari pembelajaran yang dilakukan. Kesesuaian pengimplementasian pada saat pembelajaran dilihat dari terpenuhi atau tidak terpenuhinya indikator-indikator di atas.

Sementara untuk implementasi tahap saat pembelajaran oleh guru harus memuat beberapa indikator seperti; memeriksa kehadiran peserta didik, mengajak berdoa sebelum pembelajaran, menyampaikan materi sesuai metode yang digunakan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau mengemukakan pendapat. Apabila guru menggunakan LMS, maka indikator yang harus dipenuhi memuat; berkomunikasi dengan peserta didik terkait penugasan belajar, memastikan tidak ada yang terkendala dalam mengakses LMS, memantau aktivitas peserta didik, dan membuka layanan konsultasi.

c. **Usai Pembelajaran**

Kesesuaian implementasi pada tahap setelah pembelajaran dilihat dari diisinya pemantauan pembelajaran dari sekolah yang bersangkutan apabila diberikan, dikumpulkannya tugas tepat waktu, dikumpulkannya dokumentasi pembelajaran, disampaikannya kesulitan atau kendala apabila mengalami kesulitan dalam mengakses pembelajaran, dan menuliskan rencana kegiatan setelah jam belajar.

Sementara indikator yang perlu dipenuhi dalam indikator usai pembelajaran adalah; mengingatkan orangtua/wali untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas atau penugasan serta memantau hasil karya/tugas peserta didik sebagai refleksi pembelajaran mereka.

Adapun untuk implementasi oleh satuan pendidikan, karena tidak terlibat langsung dalam pembelajaran maka ditarik secara garis besar yakni selama pembelajaran yang meliputi indikator sebagai berikut; 1) menetapkan model mengajar dari rumah selama BDR, 2) memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas, 3) membuat rencana keberlanjutan pembelajaran, 4) melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu 5) memastikan ketersediaan sarana prasarana yang dimiliki guru dalam memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19 6) Membuat program pengasuhan mendukung orangtua/wali dalam mendampingi peserta didik belajar, 7) Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, 8) Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan

3.5 Kisi-kisi dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Oleh Peserta Didik

Berikut ini merupakan kisi-kisi instrumen secara umum dengan total keseluruhan 60 pertanyaan yang persebaran positif negatifnya merata. Dari total keseluruhan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga menghasilkan 30 pertanyaan yang memiliki nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,297. Adapun rincian pertanyaan terpilih berdasarkan hasil uji instrumen kepada 52 responden dengan karakteristik sampel yakni; 1) siswa SMA di Kota Bandung, 2) mengalami pembelajaran jarak jauh mata pelajaran geografi selama pandemi, 3) kelas XI dan XII jurusan IPS menghasilkan pertanyaan sebagaimana pada lampiran.

3.6 Parameter Penelitian

3.6.1 Pengukuran Implementasi

Pengukuran variabel dalam penelitian digunakan instrument kuisisioner atau angket tertutup berbentuk matriks melalui *google form* berisikan beberapa pertanyaan yang diikuti kriteria implementasi yang mana alternatif jawaban dibuat dalam derajat atau tingkatan sebagaimana berikut:

Tabel 3 1 Kriteria Kualifikasi Impementasi. Sumber: Pribowo (2014)

No	Kriteria	Kualifikasi
1.	80-100%	Sangat baik
2.	60-79%	Cukup baik
3.	50-59%	Kurang baik
4.	<49%	Tidak baik

Implementasi pembelajaran dikatakan sesuai apabila berada di kriteria nomor satu yakni 80-100%, berada di kriteria sedang apabila berada di angka 60-79% dan berada di kriteria rendah apabila ada di bawah 60%. Skor yang telah didapatkan dengan menjumlahkan seluruh skor dapat dikelompokkan ke dalam kategorisasi yang telah dibuat. Dalam menentukan batas skor tiap kategori, dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Menghitung hasil skor setiap partisipan
- b. Menghitung skor maksimal dan minimal yang telah didapatkan dari partisipan
- c. Menentukan rentang skor dari partisipan
- d. Menentukan jumlah kategori dalam penelitian ini menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah karena mungkin dalam populasi akan memunculkan intensitas yang biasa biasa saja tidak ekstrem rendah dan ekstrem tinggi.
- e. Menghitung lebar kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{Rentang Data (Skor Maksimal-Skor minimal)}}{\text{Jumlah kelas yang ditentukan}}$$

3.7 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui hasil wawancara dan pembagian angket, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Data primer

Menurut Mustari dan Rahman (2012) data primer adalah data yang dihasilkan dari sumber primer atau istilah yang digunakan untuk menggambarkan bahan sumber yang terdekat dengan orang, informasi, atau ide yang dipelajari. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan hasil angket kepada guru geografi, pihak Manajemen SMAN 10 Bandung dan perwakilan peserta didik kelas XI, dan XII SMA/MA SMAN 10 Kota Bandung yang dipilih berdasarkan sampel yang telah ditentukan di atas.

b. Data sekunder

Data sekunder diantaranya diperoleh dari manuskrip akademik, penelitian lembaga swadaya masyarakat, kuisioner dan wawancara terstruktur. Data sekunder dari penelitian ini adalah hasil pembelajaran peserta didik, data kehadiran peserta didik pada masa pandemi, dan data kelengkapan pengerjaan tugas peserta didik.

3.8 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Uji reliabilitas data dilakukan untuk mengetahui konsistensi alat ukur.
- b. Validitas atau kebenaran dan ketepatan suatu alat ukur akan menyajikan gambaran sejauhmana pengukuran yang digunakan dapat mewakili suatu konstruk yang memungkinkan dapat menyimpulkan benar suatu konstruk yang dimaksud (Chirstensen, 2007).

3.9 Tahapan Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperjelas arah penelitian dengan melakukan penajaman terhadap fakta-fakta empiris sehingga peneliti harus menguasai teori dengan membaca berbagai referensi. Selanjutnya dilakukan perumusan masalah secara spesifik.

b. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau jawaban sementara dilakukan dengan membaca referensi teoritis yang relevan. Hipotesis diuji dengan pemilihan metode/strategi/pendekatan/desain penelitian yang sesuai untuk disusunnya instrument penelitian.

c. Instrumen Penelitian

Pembuatan instrumen penelitian didasarkan pada hipotesis yang dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu.

d. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu dengan sampel yang responsif atau mewakili karena data yang diinginkan berupa generalisasi.

e. Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis pengujian hipotesis dilakukan sehingga hipotesis ditolak dan diterima. Validitas penelitian dinyatakan kredibel menurut analisis kualitatif adalah jika hasil penelitian menjelaskan uraian yang benar dimana orang yang mengalami pengalaman yang sama akan menghasilkan tafsiran yang sama. Ukuran kredibilitas juga ditentukan oleh lokasi pun melaporkan hal-hal yang konsisten dan inkonsisten dalam wawancara. Pada pengujian hasil analisis data kualitatif, dilakukan analisis secara mendalam terhadap data dan informasi yang diperoleh dan dilakukan konstruksi data menjadi sebuah pengetahuan, hipotesis, atau ilmu baru sehingga menghasilkan informasi bermakna untuk membantu mengatasi permasalahan.

3.10 Metode Pengumpulan Data

a. Kuisisioner

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner menggunakan angket yang ditunjukkan kepada guru dan peserta didik secara *online*. Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang direka khusus untuk mengumpulkan data kajian (Mustari & Rahman, 2012). Dalam prosedur penyusunan kuisisioner atau angket, Siyoto & Sodik (2015) mengatakan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan; 1) merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner, 2) mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan saran kuisisioner, 3) menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal, 4) menentukan jenis data yang akan dikumpulkan sekaligus menentukan teknik analisisnya. Dalam hal ini, angket yang digunakan memakai pertanyaan tertutup. Metode survey dengan membawa kuisisioner dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya jika menyangkut masalah-masalah yang tidak bersifat terlalu pribadi atau agak mengancam dan mereka dapat memberikan jawaban yang pasti (Siyoto & Sodik, 2015).

Instrumen dalam penelitian ini berupa lembar angket *online* yang terdiri dari 30 pertanyaan untuk masing-masing parameter yang mana terdapat pertanyaan positif dengan alternative jawaban menggunakan skala likert meliputi; Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju dengan skor (S) dengan skor 4, Netral (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebaliknya dengan pernyataan negatif dengan alternatif jawaban meliputi: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju dengan skor (S) dengan skor 2, Netral (N) dengan skor 3, Tidak setuju (TS) dengan skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang kedua, yakni dengan melakukan interview atau wawancara. Wawancara adalah salah satu cara untuk

mengumpulkan informasi utama dalam kajian pengamatan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan dan jawaban disimpan secara tertulis melalui rekaman kaset, video, atau media elektronik lain (Mustari & Rahman, 2012). Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara semi terstruktur dengan menggunakan bahasa yang berbeda ketika mewawancarai, tetapi tetap mempunyai struktur yang jelas tentang jenis informasi yang diinginkan untuk mencapai tujuan kajiannya.

3.11 Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan tentang bagaimana data yang telah dikumpulkan diolah, diklasifikasi, dibedakan, dan kemudian dipersiapkan untuk dipaparkan. Selain hasil tabulasi jawaban responden, hasil olah data juga ditampilkan dalam bentuk diagram. Analisis hasil olah data dilakukan secara deskriptif untuk melihat keterkaitan data terhadap jawaban setiap pertanyaan penelitian. Adapun metode analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif dengan data primer melalui wawancara serta sumber data sekunder. Sedangkan tahapan analisisnya yakni reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model ini terdiri dari empat komponen; 1) pengumpulan data, 2) penyederhanaan data, 3) pemaparan data, 4) penarikan kesimpulan dan pengujian data dilakukan secara simultan dalam waktu yang bersamaan (Miles dan Huberman dan Mustari & Rahman, 2012). Analisis data deskriptif kuantitatif dilakukan setelah keseluruhan data terkumpul dengan melakukan *editing* (menghimpun data), *coding* (pengelompokan data), tabulasi (penggambaran jawaban responden). Kemudian data-data tersebut diklasifikasikan berdasarkan analisis berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata merupakan ukuran pemusatan data yang sering digunakan sebagai gambaran atau wakil data dari yang diamati. Kurniawan (2018) Sugiyono dalam Amalia (2016) menjelaskan untuk mendapatkan rata-rata adalah dengan menjumlahkan seluruh jumlah nilai dan membagi dengan banyaknya sampel.

Analisis *mean* digunakan untuk mengetahui persepsi responden mengenai pembelajaran daring saat pandemi Covid-19.

$$Mean = \sum x \div n$$

Keterangan :

$\sum x$ = Jumlah nilai/skor

n = Jumlah subjek/sampel

a. Median (Nilai Tengah)

Median merupakan ukuran pemusatan untuk mengetahui nilai tengah setelah data diurutkan (Kurniawan Asep, 2018).

$$Med = Lm + \left(\frac{\frac{in}{2} - \sum f}{f} \right) c$$

Keterangan :

Med = Median

Lm = Batas bawah kelas median

C = Panjang kelas atau interval kelas

n = Banyaknya data

$\sum f$ = Jumlah seluruh frekuensi

f = frekuensi kelas median

b. Modus

Modus merupakan nilai yang berkali-kali muncul dalam sejumlah data Kurniawan Asep (2018). Analisis modus digunakan untuk analisis data nominal, persepsi responden mengenai pembelajaran daring. Nilai modus tinggi menunjukkan adanya dominasi dukungan dan sikap positif sedangkan nilai modus rendah sebaliknya.

$$\text{Modus} = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mod = Modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b₁ = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus – frekuensi kelas selanjutnya

c. Persentase

Bungin dalam Hasanah (2017) Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase persepsi adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

f = frekuensi

N = Sample yang diolah

